

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi permasalahan utama bidang kesehatan jauh dari target global SDGs. Dari hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menyebutkan AKI 305/100.000 Kelahiran Hidup (KH), dan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2024 untuk AKI sebesar 183/100.000 Kelahiran Hidup. Angka Kematian Neonatal (AKN) masih tinggi di Indonesia. Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menyebutkan AKN adalah 15/1.000 KH dengan target 2024 adalah 10 per 1.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) 24/1.000 KH dengan target 2024 adalah 16/1.000 KH. Sedangkan target 2030 secara global untuk AKI adalah 70/100.000 KH, AKB mencapai 12/1.000 KH dan AKN 7/1.000 KH. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah pendekatan *Safe motherhood*, yaitu terdapat empat pilar dalam menurunkan angka kematian ibu, yaitu keluarga berencana, pemeriksaan kehamilan sesuai standar, persalinan bersih dan aman, serta PONEK dan PONEK. Pelayanan kontrasepsi atau keluarga berencana merupakan intervensi strategis dalam menurunkan AKI dan AKB di Indonesia. (Litbangkes, dalam R.Rodiah 2022)

Data WHO (*World Health Organization*) tahun 2019 dari 1,1 miliar ibu pasangan usia subur terdapat 270 juta yang tidak menggunakan kontrasepsi. Proporsi kebutuhan keluarga berencana yang terbanyak dengan metode modern meliputi sterilisasi wanita, sterilisasi pria, pil, IUD, suntik, implan, kondom, dan amenorea laktasi (MAL).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2021 menunjukkan penggunaan KB menurut jenis alat/cara KB di Indonesia didominasi oleh penggunaan KB jenis suntikan KB (34,3%). Pemakaian Kontrasepsi di Indonesia oleh Pasangan Usia Subur di dominasi oleh pemakaian KB Non MKJP yaitu 77,5% sedangkan pemakaian KB MKJP yaitu 22,4% (Kemenkes 2022).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2022, partisipasi masyarakat dalam pemakaian kontrasepsi pasca persalinan adalah 71,1%. Pemakaian kontrasepsi pasca persalinan dari 25 Puskesmas yang tertinggi adalah di puskesmas ketaping yaitu 89,1%, sedangkan pemakaian kontrasepsi pasca persalinan terendah berada di Puskesmas Kampung Guci yaitu 24,3 %.

Penggunaan kontrasepsi atau KB Pasca Persalinan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, persetujuan atau dukungan suami, informasi keluarga berencana, pelayanan keluarga berencana, faktor ekonomi, durasi menyusui, usia dan paritas. (Bwazi et al., 2014;Kripa S et al.,2017)

Pelayanan KB Pasca Persalinan (KBPP) merupakan suatu program yang bertujuan untuk mengatur jarak kelahiran ,jarak kehamilan, dan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga setiap keluarga dapat merencanakan kehamilan yang aman dan sehat. (BKKBN 2023).

Upaya intensif pengembangan KB pasca persalinan di Indonesia telah dilakukan sejak tahun 2011 dimulai dengan penyusunan pedoman pelayanan KB pasca persalinan, penyusunan kurikulum pelatihan KB pasca persalinan, disamping hal tersebut KB pasca persalinan diintegrasikan pula dalam P4K, kelas

ibu hamil dan pelayanan antenatal terpadu. Dalam pelayanan antenatal terpadu, tenaga kesehatan berkewajiban memberikan konseling KB pasca persalinan pada ibu hamil agar setelah bersalin dapat segera mendapatkan pelayanan. (Sitorus dan Julia, 2018)

Pelayanan KB yang berkualitas tidak hanya berkaitan dengan pelayanan dalam pemasangan alat kontrasepsi, tetapi juga berkaitan dengan pemberian komunikasi Interpersonal/Konseling kepada para akseptor (Maritalia, 2017). Pelayanan KB pasca persalinan akan berjalan dengan baik bila didahului dengan konseling yang baik, dimana klien berada dalam kondisi yang sehat, sadar, dan tidak di bawah tekanan ataupun tidak dalam keadaan kesakitan. Konseling pelayanan KB pasca persalinan dapat menggunakan media lembar balik Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) dan konseling berimbang (Sitorus, 2018).

Konseling yang digunakan adalah konseling berimbang yang bertujuan untuk memberikan informasi pada klien KBPP. Strategi Konseling berimbang digunakan sebagai konfirmasi konseling yang sesuai dengan pilihan dan kondisi klien. (KEMENKES, AIPKIND 2022). Konseling dilakukan dengan Calon akseptor KB agar berminat dalam menggunakan KBPP yaitu AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) atau IUD, Implant, MAL , MOW, dan MOP melalui konseling berimbang, sehingga calon akseptor dapat mengetahui mengenai efek samping yang dapat terjadi dalam penggunaan KBPP, keuntungan dan kerugian dari pemakaian KBPP, cara pemakaian, efektifitas dalam penggunaan sebagai alat kontrasepsi dan lama waktu penggunaan KBPP. (KEMENKES, AIPKIND 2022)

Indikator utama dalam kualitas pelayanan KB yaitu pemberian konseling yang berkualitas terhadap ibu sebagai calon akseptor KB yang menghasilkan *informed choice*, hal tersebut hanya dapat diperoleh melalui konseling yang baik, lengkap dan dapat menggunakan media komunikasi serta pemberian informasi standar. (Laela, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan sikap, norma subyektif, kontrol perilaku dan dukungan menunjukkan hasil positif terhadap penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Pengetahuan, penyuluhan kesehatan, dan tingkat pendidikan secara tidak langsung mempengaruhi penggunaan kontrasepsi jangka panjang (Arifiana et al, 2018). Pada penelitian lainnya juga menunjukkan pada reponden yang mendapatkan strategi konseling berimbang berpeluang 4,2 kali menggunakan KB pasca persalinan (Ahyani, 2018).

Kemenkes dan BKKBN bekerjasama untuk melakukan metode Strategi Konseling Berimbang (SKB) di Indonesia. Strategi Konseling Berimbang menggunakan 4 alat bantu yaitu diagram konseling, kartu konseling, diagram klop KB dan brosur metode kontrasepsi. (BKKBN 2018)

Pentingnya kualitas konseling tentang masalah kontrasepsi harus ditingkatkan. Karena masih banyak ibu muda yang sudah mempunyai anak, belum paham kontrasepsi apa yang harus digunakan pasca melahirkan. Selain itu, terdapat banyak calon akseptor yang mengalami kesulitan pada saat akan menentukan pilihan jenis kontrasepsi disebabkan ketidak tahuan tentang berbagai kelebihan dan kelemahan atau efek samping masing-masing metode kontrasepsi (BKKBN RI, 2018).

Survey awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Kampung Guci Via Telpon dari hasil wawancara pada tanggal 05 Maret 2023 dengan petugas KB yaitu ibu Martini, Amd.Keb yang menyatakan bahwa ibu pasca persalinan mengalami kesulitan didalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena keterbatasan metode yang tersedia, tetapi karena ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi. Pengetahuan ibu hamil tentang KBPP dari 3 orang ibu hamil yang berhasil di hubungi pada hari sabtu tanggal 11 Maret 2023 dan hari senin, 13 Maret 2023 yaitu ibu tiwi, ibu rita, dan ibu winda, mengatakan bahwa mereka tidak tahu tentang apa itu KBPP, mereka hanya tahu tentang keluarga berencana (KB), metode-metode pemakaian KB seperti suntik, pil, implant,dan lainnya secara umum melalui Brosur KB di Puskesmas, dan belum pernah menggunakan konseling berimbang dengan kartu konseling KB.

Pengetahuan merupakan unsur penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2012). Penelitian Ahyani (2018), menunjukkan bahwa SKB (strategi konseling berimbang) dapat meningkatkan adopsi penggunaan KB Pasca Persalinan. Hal tersebut menunjukkan penggunaan SKB efektif dalam mempengaruhi peningkatan pengetahuan ibu untuk pengambilan keputusan menggunakan alat kontrasepsi. Konseling terstruktur mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keikutsertaan. penelitian Saraswati (2019) menunjukkan pemberian konseling mampu meningkatkan sikap pada kelompok perlakuan yang diberikan konseling.

Berdasarkan data dan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Konseling Berimbang Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil TM III Dalam Pemilihan KBPP Di Puskesmas Kampung Guci Padang Pariaman Tahun 2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh konseling terhadap pengetahuan dan sikap Ibu Hamil TM III dalam Pemilihan KBPP di Puskesmas Kampung Guci Padang Pariaman Tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh konseling berimbang terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil TM III dalam pemilihan KBPP di Puskesmas Kampung Guci Padang Pariaman Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya skor rata-rata Pengetahuan sebelum diberikan konseling berimbang Ibu Hamil TM III Dalam Pemilihan KBPP di Puskesmas Kampung Guci Padang Pariaman Tahun 2023.
2. Diketuainya skor rata-rata sikap sebelum diberikan konseling berimbang Ibu Hamil TM III Dalam Pemilihan KBPP di Puskesmas Kampung Guci Padang Pariaman Tahun 2023.
3. Diketuainya skor rata-rata pengetahuan sesudah diberikan konseling Berimbang Terhdap ibu hamil TM III dalam

pemilihan KBPP di Puskesmas Kampung Guci Padang Pariaman Tahun 2023.

4. Diketuainya skor rata-rata sikap sesudah diberikan konseling berimbang Ibu Hamil TM III Dalam Pemilihan KBPP di Puskesmas Kampung Guci Padang Pariaman Tahun 2023.
5. Diketuainya Pengaruh konseling Berimbang terhadap pengetahuan ibu hamil TM III dalam pemilihan KBPP di Puskesmas Kampung Guci Padang Pariaman Tahun 2023.
6. Diketuainya Pengaruh Konseling Berimbang terhadap Sikap Ibu Hamil TM III Dalam Pemilihan KBPP di Puskesmas Kampung Guci Padang Pariaman Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, dan sebagai bahan rujukan informasi bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai konseling.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan Konseling Berimbang terhadap Ibu Hamil TM III Dalam Pemilihan KBPP dan sebagai proses evaluasi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan konseling Berimbang terhadap Ibu Hamil TM III Dalam Pemilihan KBPP.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pendidik dan peserta didik serta menambah daftar kepustakaan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang tentang Pengaruh Konseling Berimbang Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil TM III Dalam Pemilihan KBPP.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama tentang intervensi Pengaruh Konseling Berimbang Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil TM III Dalam Pemilihan KBPP, serta dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.